

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang penting bagi manusia, karena setiap manusia ketika dilahirkan ke dunia ini pasti tidak mengetahui hal apapun. Tidak mungkin juga kalau setiap manusia tidak memiliki potensi dasar yang ada dalam diri manusia. Pastinya manusia memiliki potensi tersebut dan seharusnya potensi dasar yang ada pada manusia itu sendiri harus dikembangkan. Sehingga dengan didukungnya juga peningkatan pada sistem pendidikan untuk keberlangsungan hidup manusia dalam meningkatkan potensi dalam keterampilan berpikirnya untuk dimasa yang akan datang. Nurwanah, dkk. (2020: 25).

Pada saat ini memasuki zaman dimana era globalisasi yang terus berkembang begitu juga dengan pendidikan yang bisa dilihat dari sistem kurikulumnya. Salah satunya dinegara Indonesia ini yang memakai kurikulum 2013 dengan tuntutan agar para pelajar untuk bisa lebih aktif ketika dalam proses belajar yang artinya memberikan perubahan bagi peserta didik untuk bisa lebih berkualitas seperti meningkatkan pola pikir, daya pikir dan keterampilan serta kemampuan lainnya. (Supriadi, 2015: 24).

Dikutip dari (Didip, 2014) indah menyatakan terdapat pada Permendikbud no 59 tahun 2014 didalam kurikulum 2013 untuk untuk SMA sederajat di lampiran ke-1

dijelaskan untuk menyempurnakan kurikulum memiliki tantangan internal dan eksternal. Untuk tantangan eksternalnya mengenai perkembangan dalam pendidikan pada taraf internasional yaitu dengan melakukan banyak perubahan pada standar isi dengan mengurangi, memperdalam dan memperluas materi dengan disesuaikan standar internasional. Selain itu, juga dituntut untuk menyempurnakan standar penilaian secara bertahap sesuai dengan standar internasional tadi. Maka, untuk penilaian hasil belajar peserta didik agar mendorong mereka berpikir secara luas dan mendalam mengenai materi pembelajaran digunakannya keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Pentingnya kemampuan berpikir tingkat ini bagi peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan suatu permasalahan dikehidupannya baik disekolah atau dirumah. Ketika peserta didik mengambil keputusan pasti bisa berpikir kritis dan dilanjut bisa berpikir logis dan mampu menghadapi suatu permasalahan. Sani (2019:3).

Dalam menyelesaikan masalah untuk proses berpikirnya dengan memakai pengetahuan keterampilan yang sudah dikuasai dan pengetahuan yang dimilikinya yaitu memahami masalahnya, kemudian direncanakan, dilakukan cara penyelesaiannya, dan dilakukan penilaian (evaluasi). Polya (dalam Kusumaningrum & Saefuddin, 2012: 579). Dengan langkah-langkah diatas peserta didik dituntut untuk bisa menguraiakan permasalahan dan mendapatkan gagasan ide untuk memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bertujuan untuk mendapatkan pandangan atau pengalaman (wawasan) baru dan tekad untuk meningkatkan kemampuan yang baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran dikelas agar mereka lebih mampu untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada dirinya dalam suatu masalah pada proses pembelajaran. Termasuk pada mata pelajaran sejarah yang merujuk pada proses berpikir tingkat tinggi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik bisa memecahkan suatu masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya.

Pada mata pelajaran sejarah menurut indah mata pelajaran ini khusus karena pembahasannya yakni mengenai peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Kegunaan dari mempelajari sejarah secara akademik untuk menanamkan dan mengembangkan kesadaran akan sejarah dalam diri peserta didik. Itulah mengapa mata pelajaran sejarah disebut khusus, dan sangat pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dengan mata pelajaran sejarah. Sehingga ketika siswa ingin mencari solusi yang terdapat pada suatu masalah yaitu dengan keterampilan berpikir secara kritis mengenai materi pelajaran.

Dalam kemampuan berpikir, memiliki perbedaan diantara kedua ini yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah *Low Order Thinking Skills* (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Untuk keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) lebih mengarah ke pemahaman, analisis

sederhana dan aplikasi yang sederhana, sedangkan untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) lebih mengarah pada kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Jadi disimpulkan kalau kemampuan peserta didik di Indonesia ini lebih sering menggunakan soal yang berbasis LOTS. Dengan masalah diatas harus diperbaiki dalam pembuatan soal yang harus mengarah berpikir tingkat tinggi untuk peserta didik seperti membuat soal yang berbasis HOTS agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik. (Sani, 2019: 1).

Dikutip oleh (Budiman, 2014:3) indah berpendapat bahwsannya untuk melihat akhir dari hasil belajar para peserta didik dibutuhkan dengan menggunakan instrumen penilaian yang berupa tes atau non tes agar dapat melihat proses belajar mereka yang terdapat pada aspek kognitif yang berpengaruh pada keterampilan berpikir pada peserta didik.

Masalah yang terjadi disekolah ialah sebagai berikut dalam penggunaan soal sering digunkannya soal bersumber hanya pada buku paket, dan hanya mengasa pada kemampuan ingatan saja, yang termasuk pada level rendah (LOTS). Penggunaan soal yang masih belum menyeluruh menggunakan soal berbasis tingkat tinggi berbasis HOTS. Sehingga masih kurangnya dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Sejarah di MAS Alfalah Simpang Kanan bahwasanya beliau telah menerapkan soal sejarah yang berbasis HOTS, namun karena masih kurangnya minat siswa dalam membaca buku dan fasilitas yang masih terbatas. Padahal sebelumnya juga sudah

dilaksanakan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi walaupun belum sepenuhnya diterapkan pada proses pembelajaran kepada siswa namun hasil belajar siswa semakin menurun. Selain itu, ketika pandemi melanda di Indonesia salah satunya di sekolah ini menjadi semakin sulit untuk menerapkan soal HOTS. Solusi yang didapat untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan pemberian soal yang menyangkut agar peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya membuat soal uraian berbasis tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Maka dari itu, diperlukan untuk melakukan pengembangan soal sejarah HOTS untuk mengasah proses pikir dalam belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain bahwa dalam penelitian ini bertujuan agar menghasilkan pengembangan tes berbasis HOTS dihasilkan dari keseluruhan jumlah hasil kelayakan pada perangkat pembelajaran rerata skor 3,87 dan persentasenya 96,89 % maka didapatkan kriteria “Baik” dan kategori “Layak” .

Telah dijelaskan diatas bahwsanya peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan yang berbentuk soal yang menyangkut proses berpikir tingkat tinggi. Soal yang peneliti gunakan nantinya dalam bentuk soal uraian berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Peneliti memilih soal berbentuk uraian dikarenakan untuk mengurangi tingkat kecurangan yang biasanya terjadi pada soal pilihan berganda. Maka dari itu, peneliti lebih memilih soal yang berbentuk uraian ketimbang soal pilihan berganda. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“Pengembangan Soal Sejarah Berbasis Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Materi Pendudukan Jepang di Indonesia Kelas XI Di MAS Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”.

1.2. Identifikasi Masalah

Telah di uraikan masalah yang terjadi diatas, maka dapat di lihat beberapa poin masalah yaitu :

1. Penggunaan soal yang masih biasa dan belum menyeluruh menggunakan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MAS Al-Falah Simpang Kanan.
1. Masih kurangnya minat siswa dalam membaca buku sejarah di perpustakaan.
2. Fasilitas buku yang masih belum lengkap di perpustakaan sekolah.
3. Belum terbiasanya kemampuan siswa dalam menjawab soal berbasis *HOTS*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan diatas, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada “Mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills*”.

1.4. Rumusan Masalah

Telah dijelaskan berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan soal sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) materi pendudukan Jepang di Indonesia Kelas XI di MAS Al-Falah Simpang Kanan ?
2. Bagaimana kelayakan soal sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) materi pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI di MAS Al-Falah Simpang Kanan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Telah dijelaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengembangan soal sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) materi pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI di MAS Al-Falah Simpang Kanan.
2. Mengetahui kelayakan soal sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) materi pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI di MAS Al-Falah Simpang Kanan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan paparan yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk peserta didik, bisa meningkatkan serta melatih peserta didik untuk memberikan jawaban peserta didik dalam menjawab soal yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

2. Untuk guru, penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah untuk melatih peserta didik agar terbiasa ketika memecahkan masalah yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
3. Untuk sekolah, bisa dijadikan sebagai contoh dalam mengembangkan soal yang berbasis berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk mata pelajaran lain.
4. Untuk peneliti lain, dapat dijadikan contoh ketika akan melakukan penelitian dan pengembangan.

